



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9294-9307

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Juliana Pakpahan<sup>1</sup>, Arhur Simanjuntak<sup>2</sup>, Tiur Rajagukguk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[julianapakpahan621@gmail.com](mailto:julianapakpahan621@gmail.com)<sup>1</sup>, [as\\_smjt@rocketmail.com](mailto:as_smjt@rocketmail.com)<sup>2</sup>, [tiurrajagukguk2021@gmail.com](mailto:tiurrajagukguk2021@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), manajemen aset dengan Total Assets Turnover (TATO), perputaran kas dengan Cash Turnover Ratio (CTR), serta struktur modal dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Total Assets Turnover, Cash Turnover Ratio, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 89,7% menunjukkan bahwa variasi Return on Assets mampu dijelaskan oleh variabel penelitian, sedangkan sisanya sebesar 10,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan.

### 1. Latar Belakang

#### Latar Belakang Masalah

Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Namun demikian, sektor ini menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan di tengah dinamika pasar yang berubah cepat. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki karakteristik yang beragam dengan berbagai jenis usaha di dalamnya. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti otomotif, tekstil, elektronik, dan industri lainnya yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan dalam sektor aneka industri memiliki tantangan dalam mengelola operasionalnya karena persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang berubah-ubah.

Perusahaan dalam sektor ini perlu memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang ada. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada sektor aneka industri menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam sektor tersebut dan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis. Jauh berbeda dengan perusahaan yang lainnya, namun hanya saja berbeda dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung selalu berusaha meningkatkan kinerja keuangannya untuk menarik perhatian investor dan *stakeholder* lainnya. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang

diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola operasionalnya dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Investor dan kreditor dapat mempergunakan kinerja keuangan sebagai dasar untuk melihat kondisi perusahaan pada periode mendatang dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun. Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditor karena menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajibannya tepat waktu.

Penelitian yang digunakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2021:206) menunjukkan dampak positif likuiditas terhadap kinerja keuangan, dimana perusahaan dengan *current ratio* yang optimal mampu menghindari biaya *financial distress* dan memanfaatkan diskon pembelian tunai dari pemasok, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, Wild *et al.* (2020:315) memperingatkan adanya dampak negatif dari likuiditas yang berlebihan, dimana *current ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur dan tidak produktif, sehingga berpotensi menurunkan *return on assets* karena perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk aktivitas yang menghasilkan *return* lebih tinggi

Manajemen aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen aset yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan operasionalnya. Rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan manajemen aset yang baik akan mampu memanfaatkan setiap aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

Perputaran kas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui kegiatan operasional perusahaan hingga kembali lagi menjadi kas. Kas merupakan aset yang paling likuid dan menjadi komponen penting dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan efisien sehingga kas tidak menganggur dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran kas, maka semakin cepat pula kas kembali ke perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri (*ekuitas*) yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak karena bunga hutang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, namun di sisi lain penggunaan hutang yang terlalu besar akan meningkatkan risiko finansial perusahaan karena perusahaan harus membayar beban bunga secara tetap. Struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Frank and Goyal (2021:394) menunjukkan dampak positif struktur modal terhadap kinerja keuangan, dimana penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan *return on equity* melalui *leverage effect* dan memberikan manfaat *tax shield* yang mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga meningkatkan laba bersih dan *return on assets*, terutama bagi perusahaan dengan *stabilitas cash flow* yang baik dan *aset tangible* yang dapat dijadikan jaminan. Sebaliknya, Hillier *et al.* (2022:537) mengidentifikasi dampak negatif dari struktur modal yang tidak optimal, dimana penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, *agency cost of debt*, dan *financial distress cost* yang justru menurunkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan karena perusahaan harus menanggung beban bunga

yang tinggi dan menghadapi tekanan dari kreditor yang membatasi fleksibilitas operasional. Temuan hasil penelitian yang berbeda mengindikasikan adanya masalah yang terjadi, seperti yang tertera pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 *Research gap*

<i>Issue</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research Gap</i>
Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.	Ulfa & Widati, (2020)	Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Keuangan.	Terdapat perbedaan hasil penelitian likuiditas terhadap kinerja keuangan.
	Simamora et al., (2024)	Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.	
	Fauzi & Puspitasari, (2021)	Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	
Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan.	Haukilo & Widyaswati, (2022)	Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ke	Terdapat perbedaan hasil penelitian manajemen aset terhadap kinerja keuangan.
	Aribowo & Priyono, (2022)	Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	
	Ratri Nur Indah Sari et al., (2025)	Manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	
Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan.	Wulandari et al., (2020a)	Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Terdapat perbedaan hasil penelitian perputaran kas terhadap kinerja keuangan.
	Aini et al., (2023)	Perputaran Kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan.	
	Sari, (2021)	Perputaran Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.	
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.	Astuti et al., (2021a)	Struktur Modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan .	Terdapat perbedaan hasil penelitian manajemen aset terhadap kinerja keuangan.
	Amalia & Khuzaini, (2021)	Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	

Sumber: data diolah penulis (2025)

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah manajemen aset secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah ditulis di atas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk membuat perencanaan juga sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang untuk melakukan pengembangan dan ekspansi usaha yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memilih atau menentukan pada bidang mana perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia sehingga akan mengurangi resiko kerugian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan menjadi perbandingan serta sebagai tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### Kajian Teori

#### Kerangka Teori

#### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston, (2019:184), teori sinyal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi keuangan.

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Hery, (2021:4), teori *agensi* menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Permasalahan pertama adalah munculnya *agency problem* yaitu ketika terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, dan sulitnya *principal* untuk memverifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu secara tepat. Permasalahan kedua adalah ketika *principal* dan *agent* memiliki sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Menurut Kasmir, (2020:13) berpendapat bahwa teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai *agen* dan pemilik perusahaan sebagai *prinsipal*. Manajemen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sementara pemilik menginginkan pengembalian investasi yang maksimal. Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan adanya mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut.

## Kinerja Keuangan

### Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan, (2019:239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Rudianto, (2020:189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Brigham & Houston, (2019:148), ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan indikator kinerja keuangan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan ROA sebagai proksi yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan. Alasan penggunaan ROA adalah karena rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## Likuiditas (*Liquidity*)

### Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi, (2021:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Menurut Hery, (2021:142) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

### Indikator Likuiditas

Menurut Brigham & Houston, (2019:134), *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rumus perhitungan current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan penjelasan rasio likuiditas di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi yang tepat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Alasan penggunaan CR adalah karena rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan.

## Manajemen Aset (*Asset Management*)

### Pengertian Manajemen Aset

Menurut Hery, (2021:179) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran

dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir, (2020:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya.

#### Indikator Manajemen Aset

Menurut Kasmir, (2020:186), TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus perhitungan TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan indikator manajemen aset di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai proksi yang tepat untuk mengukur manajemen aset. Alasan penggunaan TATO adalah karena rasio ini dapat mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang maksimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

##### Pengertian Perputaran Kas

Menurut Riyanto, (2019:95), perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin pendek periode perputaran kas berarti semakin cepat perputaran kas tersebut dan kondisi perusahaan semakin baik atau sehat.

Hery, (2021:185) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

#### Indikator Perputaran Kas

Menurut Kasmir, (2020:140), indikator yang digunakan untuk mengukur perputaran kas adalah: *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Menurut Hery, (2021:185), tingkat perputaran kas dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Kas rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan saldo kas awal periode dengan saldo kas akhir periode kemudian dibagi dua. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Dimana:

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Menurut Munawir, (2019:158), perputaran kas yang tinggi menunjukkan:

- 1) Efisiensi yang tinggi dalam penggunaan kas, dimana kas tidak menganggur terlalu lama.
- 2) Perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah kas yang relatif kecil.
- 3) Manajemen kas yang baik dalam mengoptimalkan penggunaan kas untuk operasional perusahaan.

Sebaliknya, perputaran kas yang rendah menunjukkan:

- 1) Adanya kas yang menganggur (*idle cash*) yang tidak produktif.

- 2) Perusahaan kurang efisien dalam mengelola kas untuk menghasilkan penjualan.
- 3) Kemungkinan adanya masalah dalam penagihan piutang atau penjualan persediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Cash Turnover* (CT) sebagai indikator untuk mengukur perputaran kas dalam penelitian ini. Alasan penggunaan CT adalah karena rasio ini dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas untuk menghasilkan penjualan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kasnya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perputaran kas yang optimal, perusahaan dapat memastikan ketersediaan kas untuk membiayai operasional sehari-hari sekaligus menghasilkan pendapatan yang maksimal.

### Struktur Modal (*Capital Structure*)

#### Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Brigham & Houston, (2019:153), struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi atau bauran dari hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya.

Menurut Fahmi, (2021:179), struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

#### Indikator Struktur Modal

Menurut Fahmi, (2021:127), DER adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rumus perhitungan DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan penjelasan indikator struktur modal di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi yang tepat untuk mengukur struktur modal perusahaan. Alasan penggunaan DER adalah karena rasio ini dapat menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai asetnya, yang berarti risiko keuangan perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga risiko keuangan lebih rendah. Rasio ini sangat penting untuk menilai tingkat *leverage* dan risiko keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Jenis Penelitian

### Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono, (2019:16).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono, (2019:126). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024, sebanyak 65 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan waktu dalam penelitian.

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section data* dan *time series data*.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistic tahun 2024.  
Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi

#### Sampel

Menurut Sugiyono, (2019:127), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Penelitian Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024	65
Perusahaan sektor Aneka Industri yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2022-2024	(4)
Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak setiap tahun mengalami kenaikan tahun 2022-2024	(51)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	10
<b>Jumlah Pengamatan Penelitian (10 × 3)</b>	30

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 65 Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 65 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan. Hasilnya terdapat 4 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2022-2024.
3. Kemudian diperiksa lagi perusahaan yang setiap tahun mengalami kenaikan. Hasil dari pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 51 perusahaan yang tidak mengalami kenaikan selama periode pengamatan.
4. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 10 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 30 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, (2019:147) statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum dan maximum. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### Analisis Statistik Deskriptif

##### Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatakan baik ketika memenuhi standar tertentu sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi di lapangan. Metode analisis statistik dengan bantuan *software* SPSS 25. Sebelum dianalisis, penelitian terdahulu melakukan uji asumsi klasik yang kemudian diteruskan dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas data, uji bebas dari heteroskedastisitas, multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linter Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>), Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>), Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>), dan Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dianalisis dengan regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Uji statistik t (t test), Uji F-Statistik, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

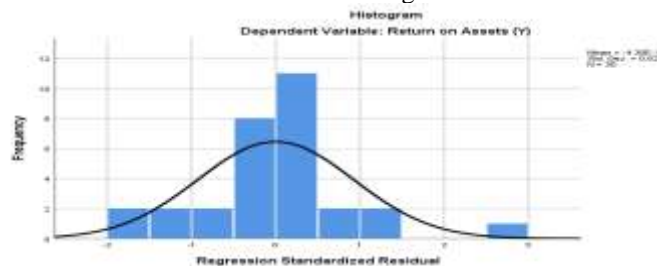
Tabel 3.1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60178426
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.127
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai probabilitas atau yang ditunjukkan oleh *Exact Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,152 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

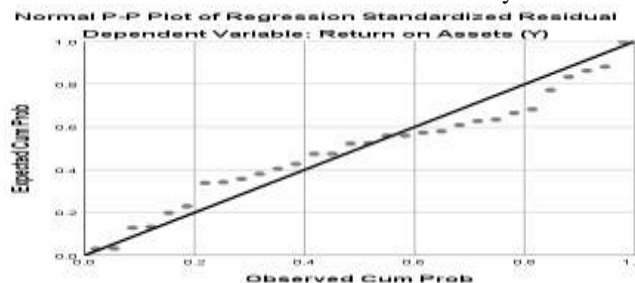
Gambar 3.1 Grafik Histogram



Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Dengan melihat Gambar 4.1 grafik histogram dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang normal. Dimana, bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan.

Gambar 3.2 Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat grafik Normal Probability Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.605	.594		
	Current Ratio (X1)	.648	.063	.942	1.062
	Total Assets Turnover (X2)	2.753	.254	.923	1.083
	Cash Turnover Ratio (X3)	.082	.018	.938	1.066
	Debt to Equity Ratio (X4)	1.946	.297	.976	1.024

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas diatas diperoleh nilai VIF masing masing variabel bebas yaitu 1,062, 1,083, 1,066 dan 1,024 < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.850	.404		2.101	.046
	Current Ratio (X1)	-.046	.043	-.214	-1.089	.287
	Total Assets Turnover (X2)	-.026	.173	-.030	-.152	.880
	Cash Turnover Ratio (X3)	-.004	.012	-.066	-.334	.741
	Debt to Equity Ratio (X4)	-.201	.202	-.192	-.994	.330

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig masing masing variabel bebas yaitu 0,287, 0,880, 0,741, dan 0,330 dan > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.911	.897	.64814148	1.910

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X4), Total Assets Turnover (X2), Current Ratio (X1), Cash Turnover Ratio (X3)  
 b. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2026)

Hasil output pada Tabel 4.5, nilai DW (*Durbin-Watson*) pada *output* tabel diatas sebesar 1.823. Sedangkan nilai pada tabel pembanding nilai dL sebesar dU sebesar 1.7386, 4-dU sebesar 2,2614. Karena nilai DW (1.823) berada pada daerah diantara dU dan 4-dU (1.7386 > 1.910 < 2,2614), maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.605	.594		2.701	.012
	Current Ratio (X1)	.648	.063	.634	10.331	.000
	Total Assets Turnover (X2)	2.753	.254	.671	10.823	.000
	Cash Turnover Ratio (X3)	.082	.018	.278	4.512	.000
	Debt to Equity Ratio (X4)	1.946	.297	.395	6.550	.000

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber: *Output* IBM SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,605 + 0,648X_1 + 2,753X_2 + 0,082X_3 + 1,946X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.605 menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar 1.605.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0.648 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 0.648, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi *Total Assets Turnover* sebesar 2.753 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 2.753, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi *Cash Turnover Ratio* sebesar 0.082 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Cash Turnover Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 0.082, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.946 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 1.946, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dikenal uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing- masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabelnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  dihitung dengan rumus:  $df = n - k$ .

$n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel

$df = 30 - 5 = 25$

$t_{tabel} = 2,059$

Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.605	.594		2.701	.012
	Current Ratio (X1)	.648	.063	.634	10.331	.000
	Total Assets Turnover (X2)	2.753	.254	.671	10.823	.000
	Cash Turnover Ratio (X3)	.082	.018	.278	4.512	.000
	Debt to Equity Ratio (X4)	1.946	.297	.395	6.550	.000

a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)

Sumber: Output IBM SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*  
 Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Current Ratio* sebesar 10,331 >  $t_{tabel}$  2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*  
 Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Total Assets Turnover* sebesar 10,823 >  $t_{tabel}$  2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.
3. Pengaruh *Cash Turnover Ratio* terhadap *Return on Assets*  
 Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Cash Turnover Ratio* sebesar 4,512 >  $t_{tabel}$  2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian *Cash Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*  
 Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Debt to Equity Ratio* sebesar 6,550 >  $t_{tabel}$  2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan uji serentak Mode/Uji Anova, yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji hipotesis F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ ,  $F_{tabel}$  dihitung dengan rumus berikut ini:

$F_{tabel} : df1 = k-1, df2 = n-k$   
 $df1 = 5-1 = 4, df2 = 30-5 = 25$   
 maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar (2,76).

Tabel 3.7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.791	4	26.948	64.148	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.502	25	.420		
	Total	118.293	29			
a. Dependent Variable: Return on Assets (Y)						
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X4), Total Assets Turnover (X2), Current Ratio (X1), Cash Turnover Ratio (X3)						

Sumber: Output IBM SPSS 26 (2026)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 64,148 >  $F_{tabel}$  2,76 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 <sup>a</sup>	.911	.897	.64814148	1.910
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio (X4), Total Assets Turnover (X2), Current Ratio (X1), Cash Turnover Ratio (X3)					
b. Dependent Variable: Return on Assets (Y)					

Sumber: Output IBM SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,897 atau sama dengan 89,7% yang berarti sebesar 89,7% variabel *return on assets* dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *total assets turnover*, *cash turnover ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya 100%-89,7% = 10,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Current Ratio* sebesar 10,331 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga mampu mengelola aset lancarnya secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Total Assets Turnover* sebesar 10,823 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat perputaran total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset tersebut. *Total Assets Turnover*

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

#### Pengaruh *Cash Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Cash Turnover Ratio* sebesar 4,512 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, semakin tinggi perputaran kas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. *Cash Turnover Ratio* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, terutama dalam menghasilkan penjualan.

#### Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *Debt to Equity Ratio* sebesar 6,550 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya, semakin tinggi proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri, maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 64,148 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Model penelitian yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Cash Turnover Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga model penelitian dinyatakan layak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,897 menunjukkan bahwa 89,7% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan likuiditas, aset, perputaran kas, dan struktur modal guna meningkatkan kinerja keuangan. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, pengelolaan kas, serta pengendalian struktur pendanaan agar profitabilitas lebih optimal. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperpanjang periode penelitian, dan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## Referensi

1. Amalia, A. N., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
2. Aribowo, F., & Priyono, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.37330/Prima.V13i2.151>
3. Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021a). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381. <https://doi.org/10.26618/Inv.V3i2.6038>
4. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Salemba Empat.
5. Fahmi. (2021). *Analisis Kineja Keuangan*. Alfabeta.
6. Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/Jie.V5i2.2869>
7. Frank, M. Z., dan Goyal, V. K. 2021. Capital Structure Decisions: Which Factors Are Reliably Important?. *Financial Management*,

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7445>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

- 23(1): 1–37.
8. Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal ganeshwara*, 2(2).
  9. Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
  10. Hillier, D., Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
  11. Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
  12. Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ke 5 Ed.). Rajawali. Pers.
  13. Ratri Nur Indah Sari, Nawang Kalbuana, & Deden Subagja. (2025). Pengaruh Manajemen Aset, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 164–176. <https://doi.org/10.58192/Profit.V4i2.3245>
  14. Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
  15. Rudianto. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
  16. Sari, I. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Medan Area.
  17. Simamora, D. M., Nasution, I. R., & Zulkarnaen, Z. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 3(2), 20–32. <https://doi.org/10.46576/Wjs.V3i2.4582>
  18. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
  19. Ulfa, T., & Widati, L. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8167>
  20. Wild, Subramanyam, dan Halsey, (2020). *Analisis Laporan. Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
  21. Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020a). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.186>
  22. Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2021). *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.